
**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI PADA
PT. MELIASARI BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) No. 34****CONSTRUCTION SERVICE REVENUE RECOGNITION ANALYSIS
IN PT. MELIASARI BASED ON THE STATEMENT OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) No. 34****Pitter Leiwakabessy¹, Mulyana Endah Safitri²**¹ Politeknik Saint Paul Sorong² Politeknik Saint Paul Sorong¹ pitter_leiwakabessy@poltekstpaul.ac.id**Abstrak**

Pendapatan adalah salah satu unsur penting untuk memaksimalkan laba dari suatu organisasi yang profit oriented. Pendapatan harus diukur dengan wajar agar supaya pendapatan yang diakui tepat, sehingga tidak mengakibatkan *overstated* atau *understated* laba. Pada perusahaan konstruksi ada dua metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010), yaitu metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan dan dasar pengukuran pendapatan yang digunakan oleh PT. Meliasari telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan disusun, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran yang sebenarnya. Hasil penelitian mengungkap bahwa perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian dengan menggunakan ukuran keluaran untuk mengakui pendapatannya sehingga mengakibatkan terjadinya *overstated* dan *understated* pendapatan yang diakui. Dibandingkan dengan dasar biaya terhadap biaya, laba yang seharusnya diakui oleh perusahaan menunjukkan jumlah yang lebih wajar.

Kata kunci : *Pendapatan Kontrak Konstruksi PSAK No. 34***Abstract**

Revenue is one of the important elements to maximize profits from an organization that is profit oriented. Revenues must be measured fairly so that revenues are recognized appropriately, so they do not result in overstated or understated profits. In construction companies there are two methods of revenue recognition that are in accordance with PSAK No. 34 (revised 2010), namely the method of contract completion and percentage completion method. The purpose of this study is to find out whether the method of recognition of income and the basis of measuring income used by PT. Meliasari is in accordance with PSAK No. 34 (revised 2010). The analytical method used is descriptive qualitative, where the collected data is arranged, grouped, interpreted, and analyzed so that it can provide an actual picture. The results of the study reveal that the company uses a percentage percentage method using output measures to recognize its income, resulting in recognized overstated and understated revenues. Compared to the cost basis for costs, profits that should be recognized by the company show a more reasonable amount

Keywords: *Construction Contract Revenue PSAK No. 34***1. PENDAHULUAN**

Sistem pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT.Meliasari selama ini menggunakan metode pengakuan pendapatan berdasarkan pengalaman perusahaan tanpa memperhatikan periode kontrak kerja. Selama ini perusahaan belum paham bahwa diantara kedua metode pengakuan pendapatan konstruksi yaitu metode kontrak selesai dan metode kontrak persentase penyelesaian, metode mana yang paling pantas digunakan dalam pengakuan pendapatan kontrak konstruksi khususnya kontrak jangka panjang. Dengan adanya metode pengakuan yang diberlakukan secara

khusus pada perusahaan yaitu : Metode Kontrak Selesai dan Metode Persentase Penyelesaian, dituangkan dalam penelitian dengan judul, “**Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Meliasari Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34**”.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dan konsultan yaitu PT. Meliasari Sorong yang beralamat di Jl. Tanjung Perak NO. 3 Km. 9,5 Kelurahan Sawagumu, Kota Sorong Perusahaan ini di dirikan pada awal tahun 2006 dengan nama CV. Meliasari, dan pada awal tahun 2008 berubah nama Menjadi PT. Meliasari dengan Akta Notaris No. 52 Tahun 2008 dengan Notaris Irnawati Nazar yang bergerak dalam bidang konstruksi dan konsultan. Dalam bidang jasa konstruksi memiliki spesifikasi pada konstruksi jalan dan jembatan, pembangunan pemukiman dan bangunan sipil lainnya dengan kualifikasi jasa konstruksi menengah (Greet 3).

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

1. Akuntansi Untuk Kontrak Konstruksi Menurut Psak No. 34.

Kontrak konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Pada dasarnya kontrak kerja konstruksi dibuat secara terpisah sesuai tahapan dalam pekerjaan konstruksi, yang terdiri dari kontrak kerja konstruksi untuk pekerjaan perencanaan, untuk pekerjaan pelaksanaan, dan untuk pekerjaan pengawasan.

2. Pengertian Pendapatan dan Biaya

1) Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode.

2) Biaya dan Beban.

Biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk. Dalam akuntansi dikenal dua yaitu biaya (cost) dan beban (expenses).

3. Pengakuan Pendapatan

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan (revenue recognition principle) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi, dan dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- a. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
- b. Pendapatan dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

- c. Pendapatan dihasilkan (earned) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni, apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan atau penyedia jasa digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga pertukaran sudah diketahui. Dalam situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan.

4. Pengukuran Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui PSAK No. 23, 2017: "Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. PSAK No. 34, 2018: "Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pendapatan harus menggunakan nilai wajar yang sudah disetujui oleh pihak penjual (penyedia aktiva) dan pihak pembeli (pemakai aktiva), jika terdapat diskon dagang atau rabat volume yang disepakati oleh kedua pihak tersebut maka akan menjadi pengurang dari nilai wajar yang telah disetujui sebelumnya. Begitu pula dengan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi yang telah dijelaskan, bahwa pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan, namun dalam kasus pendapat kontrak konstruksi pengukuran pendapatan dapat berubah - ubah sesuai dengan estimasi di masa depan, hal ini yang menyebabkan sering kali terjadi revisi atas jumlah pendapatan pada awal kontrak.

5. Metode Presentase Penyelesaian (Percentage of Completion)

Pendapatan dan laba kotor di akui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi yaitu presentase penyelesaian. Pendapatan dan laba diakui setiap tahun atas dasar perbandingan biaya yang terjadi dengan total estimasi biaya. Biaya yang masuk dalam konstruksi dalam proses adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya administrasi dan umum, dibebankan pada periode terjadinya dan tidak dialokasikan ke kontrak konstruksi. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

6. Metode Kontrak Selesai

Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat penjualan, yaitu ketika kontrak telah diselesaikan. Dengan metode ini, perusahaan mengakumulasi biaya kontrak jangka dalam proses, namun tidak perlu melakukan pengakuan periodik untuk pendapatan, biaya, dan laba kotor.

7. Penyajian dalam laporan keuangan

Penyajian pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Presentase penyelesaian

Perusahaan mengakui pendapatan dan melaporkan laba dari kontrak jangka panjang yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Jumlah pendapatan dan laba yang diakui setiap

tahun didasarkan pada rasio biaya yang terjadi terhadap total estimasi biaya. Biaya-biaya yang terlibat dalam konstruksi dalam proses mencakup bahan langsung, tenaga kerja langsung serta overhead yang berkaitan dengan proyek beban mnum dan administrasi perusahaan dibebankan pada periode terjadinya dan tidak dialokasikan ke kontrak konstruksi. Biaya-biaya yang terlibat disajikan dalam laporan laba-rugi. Metode Kontrak Selesai, Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat penjualan, yaitu ketika kontrak telah diselesaikan. Dengan metode ini, perusahaan mengakumulasi biaya kontrak jangka dalam proses, namun tidak perlu melakukan pengakuan periodik untuk pendapatan, biaya, dan laba kotor.

2) Kontrak Selesai

Biaya kontrak dan hasil penagihan telah diakumulasikan selama periode konstruksi, tetapi tidak ada pendapatan atau laba yang diakui selama kontrak belum diselesaikan biaya-biaya konstruksi yang termasuk dalam proses adalah bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead yang berkaitan dengan proyek beban administrasi dan beban umum perusahaan dibebankan periode terjadinya. Dalam neraca, biaya yang belum ditagih masuk dalam pos Persediaan aktiva lancar, sedangkan penagihan melebihi biaya kontrak dimasukkan dalam kewajiban lancar.

2.2 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha mengumpulkan data, dan peneliti akan menyajikan ataupun menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian yang menjelaskan dan menguraikan tentang pendapatan dan PSAK 34 (revisi 2010) tentang kontrak konstruksi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntansi pengakuan pendapatan pada PT. Meliasari tahun 2016-2017. Sampel dalam penelitian ini meliputi akuntansi pengakuan pendapatan 2016-2017.

3. Jenis Data dan Sumber data

Dalam pembahasan ini diperlukan data yang dapat mendukung pemecahan masalah yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif (data yang dinyatakan dalam bentuk berupa angka-angka) laporan proyek tahun 2016-2017. Selain itu, di kumpulkan juga data kualitatif (data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka) yaitu berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diberlakukan dalam perusahaan serta informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. (Sugiyono. 2011)

Berdasarkan sumbernya data yang diperlukan terdiri atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan serta wawancara langsung dengan sumber yang berhubungan dengan objek yang diteliti, yaitu berupa kebijakan akuntansi perusahaan, serta metode yang digunakan dalam setiap proyeknya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, terdiri dari:
 - a. Arsip perusahaan, berupa struktur organisasi, laporan tahunan perusahaan, berupa laporan pendapatan konstruksi tahun 2016-2017 dan laporan laba kotor konstruksi tahun 2016-2017.
 - b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa, makalah jurnal dan literature lainnya yang relevan.
4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan cara dokumentasi dan interview (wawancara) yaitu melakukan tanya-jawab secara langsung dengan pihak manajemen PT. Meliasari Sorong. Jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan tahun 2016-2017, data kontrak untuk pengerjaan suatu proyek, serta gambaran umum perusahaan.

5. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif, Data-data yang berupa angka dalam penelitian ini hanya bertujuan untuk mengorganisasikan, mengikhtisarkan, dan menyajikan data melalui cara yang lebih informatif. Teknik analisis ini bertujuan untuk menganalisis laporan laba rugi dan kontrak-kontrak yang dilakukan PT. Meliasari Sorong selama tahun 2016-2017. Metode tingkat penyelesaian biaya (*cost-to-cost method*) dengan metode ini, tingkat penyelesaian pekerjaan atau kontrak ditentukan dengan cara membandingkan antar biaya yang sudah terjadi dengan estimasi terkini dari total biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau kontrak.

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis Penelitian

PT. Meliasari adalah sebuah perusahaan swasta yang selama ini menjalankan dan mengerjakan proyek-proyek APBD maupun APBN. Untuk penerapan pengakuan pendapatan PT. Meliasari mengakui pada saat penerimaan kas, sehingga perusahaan mengakui pendapatan pada saat pihak pemberi kerja membayar kas atas penagihan termin yang dilakukan perusahaan.

3.2. Bentuk Laporan Keuangan dan Perhitungan Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini tentang pekerjaan proyek jembatan. Proyek ini mulai dikerjakan dari tahun 2016 dan selesai tahun 2017. Kontrak tidak bisa diubah selama pekerjaan berlangsung sampai selesai. Data yang berhubungan dengan proyek tersebut adalah PT. Meliasari melaksanakan pengerjaan jembatan dengan jangka waktu penyelesaian dua tahun yang dimulai pada April 2016 sampai dengan 2017 dengan nilai kontrak sebesar Rp4.000.000.000,- dengan biaya proyek sebesar Rp2.775.795.600,-. Nilai pada neraca telah digabung dengan pendapatan lainnya untuk lebih jelas akan di tampilkan neraca perusahaan tahun 2016 dan 2017 sebagai berikut :

Tabel 1. PT. Meliasari
Neraca
Untuk Periode yang Berakhir Per 31 Desember

Akun	2017	2016
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp. 6.776.278.195,-	Rp. 2.853.422.143,-
Piutang Usaha	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 6.776.278.195,-	Rp. 2.853.422.143,-
Aktiva Tetap		
Inventaris Kantor	Rp. 43.800.000,-	Rp. 43.800.000,-
Kendaraan dan Peralatan	Rp. 7.960.500.000,-	Rp. 7.960.500.000,-
Bangunan	Rp. 225.000.000,-	Rp. 225.000.000,-
(Akum. Aktiva Tetap)	Rp. (2.674.494.167,-)	Rp. (1.692.556.667,-)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 5.554.805.833,-	Rp. 6.536.743.333,-
Total Aktiva	Rp.12.331.084.029,-	Rp. 9.390.165.477,-
Pasiva		
Hutang Lancar		
Hutang pajak	Rp. 165.000,-	-
Hutang Bank	Rp. 104.384.200,-	-
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 104.549.200,-	-
Modal		
Modal Saham	Rp. 250.000.000,-	Rp. 250.000.000,-
Laba Ditahan	Rp. 9.140.165.477,-	Rp. 5.737.116.851,-
Laba Ditahan Tax Amnesty	-	Rp. 1.007.500.000,-
Laba Tahun Berjalan	Rp. 2.836.369.352,-	Rp. 2.395.548.626,-
Jumlah Modal	Rp.12.226.534.829,-	Rp. 9.390.165.477,-
Total Pasiva	Rp.12.331.084.029,-	Rp. 9.390.165.477,-

Sumber : PT. Meliasari

Data yang selanjutnya akan ditampilkan adalah laporan laba rugi PT. Meliasari pada tahun 2016 dan tahun 2017. Disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. PT. Meliasari
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2016 - 2017

	2017	2016
Pendapatan	Rp.43.371.093.765,-	Rp.50.922.988.961,-
Harga Pokok Penjualan	Rp.36.457.769.000,-	Rp.45.624.917.000,-
Laba Bruto	Rp. 6.913.297.765,-	Rp. 5.298.071.961,-
Beban-Beban		
Beban Adm dan Umum	Rp. 1.515.450.000,-	Rp. 247.000.000,-
Beban Keperluan Kantor	Rp. 86.147.500,-	Rp. 67.181.500,-
Beban Oprasional	Rp. 21.850.000,-	Rp. 18.347.500,-
Beban Lain-Lain	Rp. 1.152.348.100,-	Rp. 1.040.157.667,-
Jumlah Beban	Rp. 2.775.795.600,-	Rp. 1.374.833.667,-
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 4.137.502.165,-	Rp. 3.923.238.294,-
Pajak Penghasilan	Rp. 1.301.132.813,-	Rp. 1.527.689.669,-
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 2.836.369.352,-	Rp. 2.395.548.626,-

Sumber : PT. Meliasari

PT. Meliasari mencatat pendapatan yang diakui pada saat faktur dikeluarkan, pada saat pencatatan laporan keuangan terdapat kontrak jangka panjang atau proyek yang pengerjaannya lebih dari 1 priode akuntansi adapun proyek yang dimaksud adalah proyek pembuatan jembatan yang dimulai pada Tahun 2016 dan berakhir pada Tahun 2017 dengan nilai kontrak yang disepakati sebagai berikut Rp4.000.000.000,- biaya yang digunakan dalam proyek tersebut adalah Rp2.775.795.600,- untuk mengakui pendapatan proyek PT. Meliasari hanya mencatat satu kali pada saat kontrak telah selesai yaitu jurnal pengakuan pendapatan dan biaya yang bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. PT. Jurnal Pengakuan Pendapatan Biaya Kontrak 2017

Rekening	Debet	Kredit
Kas Pendapatan	Rp. 4.000.000.000,-	Rp. 4.000.000.000,-
Beban Kontrak Kas	Rp. 2.775.795.600,-	Rp. 2.775.795.600,-

Sumber : PT. Meliasari

3.3. Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian

Pada metode persentase penyelesaian perusahaan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam menyelesaikan kontrak. Metode persentase penyelesaian akan memperlihatkan pendapatan dan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dan biaya-biaya yang akan diakui dalam laporan laba rugi. Tingkat persentase penyelesaian akan dihitung berdasarkan tingkat penyelesaian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi ditambah estimasi atau prediksi biaya yang masih diperlukan untuk menyelesaikan kontrak atau pekerjaan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya penulis menggunakan data pengerjaan pembuatan jembatan yang berlangsung lebih dari satu periode. PT. Meliasari melaksanakan pengerjaan jembatan dengan jangka waktu penyelesaian dua tahun yang dimulai pada April 2016 sampai dengan 2017 dengan nilai kontrak sebesar Rp4.000.000.000,- dengan biaya proyek sebesar Rp2.775.795.600, . Untuk mengetahui proses penyelesaian kontrak maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Kontrak Jangka Panjang PT. Meliasari

Tahun	Biaya Terjadi	Estimasi Biaya Penyelesaian	Total Biaya Kontrak	Taksiran Peny (%)
2016	Rp. 1.067.078.800	Rp. 1.708.716.800	Rp. 2.775.795.600	38%
2017	Rp. 1.708.716.800	-	-	62%
Total	Rp. 2.775.795.600	Rp. 1.708.716.800	Rp. 2.775.795.600	100%

Sumber : Olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase untuk tahun 2016 sebesar 38% sedangkan pada 2017 persentasenya adalah sebesar 62% yang berarti tingkat penyelesaian kontrak telah benar-benar selesai.

Tabel 5. Pendapatan Atas Kontrak Jangka Panjang – Metode Tingkat Penyelesaian Biaya

Deskripsi	2016	2017	Total
Pekerjaan Diselesaikan	38%	62%	100%
Pendapatan KJP (1 x harga kontrak)	Rp. 1.537.690.774	Rp. 2.462.309.256	Rp. 4.000.000.000
Biaya KJP (1 x total biaya penyelesaian)	Rp. 1.067.078.800	Rp. 1.708.716.800	Rp. 2.775.795.600
Laba Atas KJP	Rp. 470.611.944	Rp. 753.592.456	Rp. 1.224.204.400

Sumber : Olah data

Untuk rincian pada tabel diatas pendapatan kontrak jangka panjang yang akan diakui pada tahun 2016 sebesar 38% dari nilai kontrak Rp4.000.000.000,- atau Rp1.537.690.774,- dan untuk biaya kontrak 38% dari Rp2.775.795.600,- atau Rp1.067.078.800,- dan untuk laba kotor yang diakui

sebesar Rp470.611.944,- sedangkan pada tahun 2017 pendapatan yang diakui adalah 62% dari nilai kontrak Rp4.000.000.000,- atau Rp2.462.309.256,- dan biaya kontrak 62% dari Rp2.775.795.600,- atau Rp1.708.716.800,- sedangkan untuk laba kotor yang diakui adalah Rp753.592.456,-. Jurnal untuk pencatatan hasil koreksi pendapatan dan biaya kontrak jangka panjang akan,yaitu:

Tabel 6. Jurnal Pengakuan pendapatan dan Biaya KJP-Metode Tingkat Penyelesaian Biaya

Tahun	Rekening dan Deskripsi	Debit	Kredit
2016	Biaya-KJP	Rp. 1.067.078.800	Rp. 1.537.690.774
	Kontrak Dalam Pelaksanaan Pendapatan-KJP	Rp. 470.611.944	
2017	Biaya-KJP	Rp. 1.708.716.800	Rp. 2.462.309.256
	Kontrak Dalam Pelaksanaan Pendapatan-KJP	Rp. 753.592.456	

Sumber : Olah data

Berikut ini pencatatan jurnal koreksi 2016 akan ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Jurnal Pengakuan dan Biaya Kontrak Jangka Panjang Tahun 2016

Rekening	Debit	Kredit
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.067.078.800	
Laba Pendapatan	Rp. 470.661.994	Rp. 1.537.690.774

Sumber : Olah data

Sedangkan untuk pencatatan jurnal koreksi tahun 2017 akan ditampilkan pada tabel 8 :

Tabel 8. Jurnal Pengakuan dan Biaya Kontrak Jangka Panjang Tahun 2017

Rekening	Debit	Kredit
Pendapatan	Rp. 1.537.690.774	
Harga Pokok Produksi		Rp. 1.067.078.800
Laba		Rp. 470.661.994
Harga Pokok Produksi Persediaan	Rp. 1.708.716.800	Rp. 1.708.716.800

Sumber : Olah data

Untuk melihat perbedaan pada pencatatan perusahaan dan pencatatan menurut metode tingkat penyelesaian biaya maka dibuat neraca dan laba rugi seperti yang akan tampak pada tabel 9 dan tabel 10. Pada tabel 9 adalah neraca yang telah dikoreksi tahun 2017.

Tabel 9. PT. Meliasari
Neraca
Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember

Akum	2017	2016
Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp. 6.776.278.195,-	Rp. 2.853.422.143,-
Piutang Usaha	-	-
Persediaan	Rp. 1.708.716.800,-	-
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 8.484.994.995,-	Rp. 2.853.422.143,-
Aktiva Tetap		
Inventaris Kantor	Rp. 43.800.000,-	Rp. 43.800.000,-
Kendaraan dan Peralatan	Rp. 7.960.500.000,-	Rp. 7.960.500.000,-
Bangunan	Rp. 225.000.000,-	Rp. 225.000.000,-
(Akum. Aktiva Tetap)	Rp. (2.674.494.167,-)	Rp. (1.692.556.667,-)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 5.554.805.833,-	Rp. 6.536.743.333,-
Total Aktiva	Rp.14.039.800.828,-	Rp. 9.390.165.477,-
Pasiva		
Hutang Lancar		
Hutang pajak	Rp. 165.000,-	-
Hutang Bank	Rp. 104.384.200,-	-
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 104.549.200,-	-
Modal		
Modal Saham	Rp. 250.000.000,-	Rp. 250.000.000,-
Laba Ditahan	Rp. 9.140.165.477,-	Rp. 5.737.116.851,-
Laba Ditahan Tax Amnesty	-	Rp. 1.007.500.000,-
Laba Tahun Berjalan	Rp. 4.545.113.152,-	Rp. 2.395.548.626,-
Jumlah Modal	Rp.13.935.278.629,-	Rp. 9.390.165.477,-
Total Pasiva	Rp.14.039.827.829,-	Rp. 9.390.165.477,-

Sumber : PT. Meliasari

Sedangkan pada tabel 10 menunjukkan laporan laba rugi 2017 yang telah dikoreksi.

Tabel 10. PT. Meliasari
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2016 - 2017

	2017	2016
Pendapatan	Rp.43.371.093.765,-	Rp.50.922.988.961,-
Harga Pokok Penjualan	Rp.36.457.769.000,-	Rp.45.624.917.000,-
Laba Bruto	Rp. 6.913.297.765,-	Rp. 5.298.071.961,-
Beban-Beban		
Beban Adm dan Umum	Rp. 582.573.359,-	Rp. 247.000.000,-
Beban Keperluan Kantor	Rp. 33.117.053,-	Rp. 67.181.500,-
Beban Oprasional	Rp. 8.399.636,-	Rp. 18.347.500,-
Beban Lain-Lain	Rp. 442.988.752,-	Rp. 1.040.157.667,-
Jumlah Beban	Rp. 1.067.078.800,-	Rp. 1.374.833.667,-
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 5.846.245.965,-	Rp. 3.923.238.294,-
Pajak Penghasilan	Rp. 1.301.132.813,-	Rp. 1.527.689.669,-
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 4.545.113.152,-	Rp. 2.395.548.626,-

Sumber : Data Diolah

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, terutama yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan, maka kesimpulan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Metode pencatatan kontrak konstruksi yang digunakan oleh PT. Meliasari belum sesuai dengan PSAK No. 34 karena perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal pada saat melakukan penagihan termin tetapi perusahaan melakukan pencatatan pada saat uang diterima sehingga tidak terlihat besarnya faktur kontrak yang pernah diajukan.
2. Kerena perusahaan menggunakan metode kontrak selesai maka pencatatan pendapatan, biaya dan laba kotor yang sebenarnya terjadi tidak nampak dalam pencatatan pendapatan dan laba kotor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastian Bustami, 2009, Akuntansi Biaya, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [2] Eko Wahyu Prasetyo, (2011) “Pengakuan Dan Pencatatan Pendapatan Kontrak Konstruksi Pada PT Sinnindo Karya”,
- [3] <https://repository.polibatam.ac.id/uploads/207029-20170821030848.pdf>. diakses 28 Oktober 2018.
- [4] Firdaus dan Wasilah, 2012, Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba empat
- [5] Hansen dan Mowen. 2009. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta.
- [6] Hartanto, (2003). Akuntansi keuangan menengah 2. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjha Mada.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan IFAC. PSAK No. 23 : Penerbit IAI, 2017
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan IFAC. PSAK No. 34 : Penerbit IAI, 2017
- [9] Mulyadi, 2012 akuntansi Biaya, Edisi 5, Cetakan Keseblasan STIM YKPN, Yogyakarta
- [10] Mursyidi. (2008). Akuntansi Biaya. Bandung: Refika Aitama.
- [11] Kieso. Et al. (2007), Diterjemahkan oleh Emil Salim. Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas. jilid 2. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- [12] Rudianto (2012: 27). Pengantar Akuntansi (adaptasi IFRS), Ciracaas, Jakarta: Penerbit Erlangga
- [13] Zaki Baridwan, M.Sc, (2008: 10). Intermediate Accounting edisi kedelapan. Yogyakarta : Fakultas ekonomi UGM.
- [14] Muda, M. (2017). Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 dan Undang-undang Perpajakan Serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan PT Kalanafat Putra. Jurnal Pitis AKP, 2(1), 12-28.